

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengungkap sejauh mana variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan metode ini, kita dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan terstruktur mengenai fenomena yang diteliti, sesuai dengan standar penelitian ilmiah yang telah terbukti (Paramita et al., 2021:11).

Dalam penelitian ini variabel independen (terikat) adalah *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity ratio* (ROE), dan *earning per share* (EPS) dengan harga saham sebagai Variabel dependen (terikat). Penelitian ini fokus pada pengujian teori dengan menggunakan pengukuran variabel penelitian secara kuantitatif dan menganalisis data menggunakan metode statistik yang bersumber dari data perusahaan di sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah rasio keuangan seperti *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *earning per share* sebagai objek variabel independen digunakan untuk memprediksi harga saham sebagai objek variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data empiris laporan keuangan pada perusahaan sektor teknologi yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015:308). Data penelitian ini diperoleh melalui perangkat elektronik yang diakses melalui web idx.co.id berupa laporan keuangan sektor teknologi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Paramita et al., 2021:72). Data penelitian ini yaitu rasio keuangan dan harga saham yang diperoleh melalui laporan keuangan dan data historis perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses di idx.co.id dan finance.yahoo.com

3.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:80). Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022

3.4.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi (Sugiyono, 2015:81). Teknik pengambilan sampling yang

digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan *non probability sampling* yakni *purposive sampling*. *Purpove sampling* merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria pemilihan sampel perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI berdasarkan *purposive sampling* adalah:

1. Perusahaan yang konsiten terdaftar dan menyediakan laporan keuangan dalam sektor teknologi di bei selama tahun 2019-2022
2. Perusahaan yang memakai mata uang rupiah
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap pada variabel penelitian

3.4.3. Teknik Sampling

Tabel 3.1. Teknik Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang konsiten terdaftar dan menyediakan laporan keuangan dalam sektor teknologi di bei selama tahun 2019-2022	22
2	Perusahaan yang memakai mata uang dolar	(1)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap pada variabel penelitian	(7)
4	Sampel Penelitian	14
Total Sampel = 14 x 4 tahun		56

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan pada tabel 3.1 maka dapat disimpulkan bahwa jumlah perusahaan sebanyak 14 perusahaan dan masing-masing perusahaan adalah 4 periode yaitu tahun 2019-2022. Sehingga jumlah sampel pada panelitian ini adalah 56 sampel.

Tabel 3.2. Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.
2	DIVA	PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk.
3	DMMX	PT Digital Mediatama Maxima Tbk
4	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
5	GLVA	Galva Technologies Tbk.

6	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.
7	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
8	KREN	Quantum Clovera Investama Tbk.
9	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.
10	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.
11	MLPT	Multipolar Technology Tbk.
12	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.
13	NFCX	NFC Indonesia Tbk.
14	TFAS	Telefast Indonesia Tbk.

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2015:64).

Berikut variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini :

1. *Current Ratio* (X1)
2. *Debt to Equity Ratio* (X2)
3. *Return on Equity* (X3)
4. *Earning per Share* (X4)

b. Variabel Dependen

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:64). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu: harga saham.

3.5.2. Definisi Konseptual

a. *Current Ratio* (X1)

Current ratio adalah *Current ratio* adalah pengukuran yang memperlihatkan kebiasaan suatu perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban finansial jangka

pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Rasio yang lebih besar menunjukkan lebih banyak likuiditas bagi perusahaan, yang memperlihatkan kebiasaan untuk pemenuhan kewajiban utang jangka pendek. Sebaliknya, rasio yang lebih kecil memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki lebih sedikit likuiditas dan sedang berjuang untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya (Anwar, 2021).

b. *Debt to Equity Ratio (X2)*

Debt to equity ratio adalah ukuran antara utang dan modal ekuitas yang digunakan oleh perusahaan yang dibandingkan. Rasio ini memperlihatkan seberapa banyak kebiasaan perusahaan untuk mencukupi semua utangnya menggunakan modal sendiri (Sujarweni, 2019)

c. *Return on Equity (X3)*

Return on equity adalah ukuran yang memperlihatkan banyaknya laba yang dihasilkan perusahaan dari investasi yang dilakukan oleh pemiliknya (termasuk pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). Dengan kata lain, ROE memperlihatkan seberapa efektif perusahaan menggunakan modal dari pemilik untuk menghasilkan keuntungan (Darmawan, 2020).

d. *Earning per Share (X4)*

Earning per share (EPS) adalah ukuran yang memperlihatkan banyaknya keuntungan yang didapatkan dari satuan lembar saham. EPS memperlihatkan jumlah dana yang diperoleh dari satuan lembar saham biasa (Darmawan, 2020).

e. Harga Saham (Y)

Harga saham adalah nilai yang ditetapkan di pasar modal pada suatu waktu tertentu dan dipengaruhi oleh aktivitas para investor. Harga ini bisa naik atau turun tergantung pada jumlah permintaan dan penawaran saham (Hartono, 2017).

3.5.3. Definisi Operasional

a. *Current Ratio* (X1)

Jika aktiva lancar dan utang lancar yang dibandingkan semakin besar, maka perusahaan mempunyai kebiasaan yang lebih baik untuk membayar utang jangka pendek. Dalam praktiknya, rasio lancar yang baik biasanya adalah 200% atau 2:1. Artinya, perusahaan memiliki dua kali lebih banyak aktiva lancar dibandingkan utang lancar. Ukuran tersebut dianggap baik untuk menilai likuiditas suatu perusahaan. Namun, patokan ini tidak selalu baik buat perusahaan karena ada faktor lain yang perlu diperhatikan, seperti jenis industri, efisiensi pengelolaan persediaan, dan manajemen kas (Hery, 2016).

b. *Debt to Equity Ratio* (X2)

Jika rasio utang terhadap ekuitas semakin tinggi, ini artinya jumlah modal pemilik yang dapat digunakan sebagai menjamin utang semakin kecil. Biasanya, dianjurkan supaya debitor memiliki rasio utang terhadap ekuitas kurang dari 0,5. Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa hal ini dapat berbeda berdasarkan industri tertentu (Hery, 2016).

c. *Return on Equity* (X3)

ROE yang semakin tinggi memperlihatkan keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan semakin lebih besar dari modal yang diinvestasikan. Sebaliknya, ROE

yang semakin kecil memperlihatkan keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan semakin lebih kecil dari modal yang diinvestasikan (Hery, 2016).

d. *Earning per Share* (X4)

Tujuan perhitungan laba per lembar saham biasa adalah untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan dan memastikan besaran dividen setiap saham. Rasio tersebut diyakini dapat memperlihatkan kebiasaan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan membagikan keuntungan tersebut kepada investor (Murifal et al., 2020).

e. Harga Saham (Y)

Ketika terjadi peningkatan permintaan terhadap suatu saham, biasanya akan menyebabkan peningkatan harga saham. Di sisi lain, ketika ada peningkatan pasokan saham, biasanya menyebabkan penurunan harga saham. Adanya kenaikan nilai harga saham dapat memberikan dampak positif bagi citra perusahaan di mata publik. Hal ini dikarenakan harga saham yang tinggi sering dianggap sebagai indikasi kinerja yang baik dari perusahaan tersebut. Selain itu, kenaikan harga saham juga dapat memberikan keuntungan berupa capital gain bagi para pemegang saham. Dengan demikian, manajemen perusahaan memiliki kesempatan lebih besar untuk mendapatkan dana tambahan dari pihak eksternal melalui penjualan saham atau penerbitan saham baru (Aziz et al., 2015)

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian (Sugiyono, 2015:148). Variabel dalam penelitian ini terdapat 5 variabel yaitu . Berikut ini instrumen penelitian yang digunakan yaitu:

Tabel 3.3. Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Pengukuran	Skala
1	<i>Current Ratio</i>	$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$	Rasio
3	<i>Return on Equity</i>	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
4	<i>Earning per Share</i>	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$	Rasio
5	Harga Saham	Ln Harga Saham (<i>Closing Price</i>)	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

3.7. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Selain itu, penulis juga memanfaatkan beberapa teknik pengumpulan data lainnya guna mendapatkan informasi dan data yang diperlukan, yaitu:

1. Studi Internet (Online Research):

Pada tahap ini, peneliti mendapatkan data tambahan dan informasi melalui situs-situs internet yang relevan dengan penelitian ini.

2. Studi Kepustakaan (Library Research)

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi dari buku-buku, makalah, jurnal, serta penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data tersebut kemudian dibaca, dianalisis, ditelaah, dan dikaji untuk dijadikan referensi berdasarkan teori.

3.8. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *earning per share*, dan harga saham. Metode ini digunakan untuk menjelaskan serta menyajikan data yang telah

dikumpulkan dan diolah menggunakan Microsoft Office Excel serta menganalisis dengan SPSS

3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk memeriksa data dengan memberikan gambaran rinci tentang data yang diperoleh, tanpa mencoba menarik kesimpulan atau generalisasi yang menyeluruh (Sugiyono, 2017:147).

Model statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai maksimum yaitu nilai tertinggi dari setiap variabel penelitian.
2. Nilai minimum yaitu nilai terendah dari setiap variabel penelitian.
3. Nilai rata-rata (mean) yaitu nilai rata-rata setiap variabel penelitian.
4. Standar deviasi yaitu nilai statistik yang digunakan untuk menentukan sebaran data dalam sampel. Semakin kecil sebarannya ini berarti variasi nilai data mendekati sama. Semakin besar sebarannya ini berarti data semakin bervariasi.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Uji pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik. Uji ini memiliki tujuan untuk mendapatkan nilai estimasi yang diperoleh memiliki nilai yang terbaik, linear, serta tidak bias. Maka data-data yang akan digunakan dalam regresi terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang dianggap baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018:161).

Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov* dengan *plot probabilitas-normality test*. Dengan tingkat signifikansi 5%, indikator yang digunakan untuk mengambil keputusan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

1. Jika angka probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika angka probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah ada suatu keterkaitan antara variabel independen dalam model regresi. Jika ada suatu korelasi diantara variabel-variabel bebas nya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat akan menjadi terganggu (Ghozali, 2018:107).

Suatu model regresi yang ideal yaitu harus tidak memiliki keterkaitan antara variabel independen, maka variabel-variabel tersebut tidak bersifat *orthogonal*, dimana nilai korelasi antara variabel independen yang sama bernilai nol (0). Untuk mengetahui multikolinearitas suatu data, bisa dilihat dari nilai *tolerance* dan *valance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2018:107).

Ada beberapa ketentuan untuk menentukan ada tidaknya multikolinearitas, yaitu:

- 1) Apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai *Variance inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10, maka data tersebut dinyatakan terjadi gejala multikolineritas, sebaliknya

- 2) Apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10, maka data tersebut dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi adanya ketidaksamaan antar variabel residual ke pengamatan lain. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan gambar *scatter plot* pada program SPSS. Dasar pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Sedangkan, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018:176).

Cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik Durbin-Watson. Berikut tabel yang digunakan untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Dasar Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	$4 - dU = d = 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	$dU < d < 4 - dU$

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengukur pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel dependen. Model ini digunakan untuk menjelaskan hubungan serta seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:95).

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

X_1 : *Current Ratio*

X_2 : *Debt to Equity Ratio*

X_3 : *Return on Equity*

X_4 : *Earning per Share*

a : Konstanta

b : Koefisien regresi untuk masing-masing variabel

e : Standar *Error*

3.8.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan untuk mengetahui besarnya pengaruh nyata (signifikan) serta arah hubungan

variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji parsial (uji t).

a. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), *return on equity* (X3) dan *earning per share* berpengaruh secara individual terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham (Y). Pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung lebih besar dari t table dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Jika nilai t hitung lebih besar dari t table dan signifikansi lebih besar dari 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

b. Uji F

Uji F, berguna untuk melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan dan memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat. Uji ini sangat penting karena jika tidak lolos uji F maka hasil uji t tidak relevan. Keputusannya adalah :

1. Nilai F hitung lebih besar dari F table dan nilai prob F-statistik lebih kecil dari 0,05, maka artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terkait.

2. Nilai F hitung lebih kecil dari F tabel dan nilai prob F-statistik lebih besar dari 0,05, maka artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terkait.

3.8.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas variabel terikat. Ghazali (2018:97) menyatakan bahwa koefisien determinasi ($Adjusted R^2$) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel bebas (dependen) dan atau digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai $Adjusted R^2$ yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam mempengaruhi variabel terikat (dependen) sangat minim. Dan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas (independen) memberikan pengaruh yang besar terhadap variabel terikat (dependen)

Ghazali (2018:97) menyatakan bahwa banyak peneliti dianjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik. Nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun bila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi. Jika dalam uji empiris terdapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol.